



---

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI KALIMAT SARAN DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI PANGEBATAN**

<sup>1</sup>Amrah, <sup>2</sup>Nurhaedah

<sup>1</sup>PGSD, UNM

Email: [amrah@unmn.ac.id](mailto:amrah@unmn.ac.id)

<sup>2</sup>PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email : [nurhaedah@unm.ac.id](mailto:nurhaedah@unm.ac.id)

---

### **Artikel info**

#### **Artikel history:**

Received; 12-02-2023

Revised; 11-03-2023

Accepted; 12-04-2023

Published, 15-04-2023

**Abstrak.** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran terutama muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Pangebatan Korwilcam dindik Karanglewas pada Tema 4 serta untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang sudah berjalan agar dapat lebih baik lagi. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Pangebatan menunjukkan bahwa banyak peserta didik dan orang tua kurang antusias dengan pembelajaran yang ada karena terasa monoton dan membosankan. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran ke 1, dari 12 peserta didik di kelas IV, hanya 50% saja yang dapat mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas. Banyak masalah-masalah yang timbul diantaranya guru dan siswa belum siap dengan proses belajar daring yang harus menghadirkan sarana dan prasarana yang mendukung. Siswa kurang aktif belajar secara mandiri dan guru tidak memaksimalkan penggunaan media dan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan mengaplikasikan model Problem based learning maka Siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan kalimat saran atau pendapat. Terbukti dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. Dapat dilihat dalam hasil akhir bahwa dari 12 siswa sudah 7 siswa (58%) mampu memberikan kalimat saran dalam masalah sederhana, dengan kriteria penampilan, bahasa, isi, dengan baik atau berada pada kategori tinggi, 5 siswa (42%) mampu memberikan kalimat saran dalam masalah sederhana, dengan kriteria penampilan, bahasa, isi, dengan baik atau berada pada kategori sedang

---

#### **Kata kunci:**

*Problem Based learning,  
model pembelajaran,  
hasil belajar*

---

#### **Corresponden author:**

Email: [yeni8061@gmail.com](mailto:yeni8061@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

## PENDAHULUAN

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah COVID-19 (Coronavirus Diseases-19). COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Pangebatan menunjukkan bahwa banyak peserta didik dan orang tua kurang antusias dengan pembelajaran yang ada karena terasa monoton dan membosankan. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran ke 1, dari 12 peserta didik di kelas IV, hanya 50% saja yang dapat mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas. Banyak masalah-masalah yang timbul diantaranya guru dan siswa belum siap dengan proses belajar daring yang harus menghadirkan sarana dan prasarana yang mendukung. Siswa kurang aktif belajar secara mandiri dan guru tidak memaksimalkan penggunaan media dan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Pada kurikulum 2013, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menuntun siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model-model pembelajaran tersebut antara lain: project based learning, problem proyek based learning, dan problem based learning.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, *problem based learning* sangat diperlukan oleh siswa. Menurut Eggen model problem based learning (temuan terbimbing) adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut .

## METODE PENELITIAN

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terutama pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia tentang kalimat saran pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kediri. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah :

1. Orientasi siswa pada masalah
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
3. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Menurut Kellough (2007:201) menyebutkan langkah-langkah dalam pembelajaran *problem based learning* yaitu perlu mengidentifikasi masalah yang relevan, dalam hal tersebut karena pemikiran peserta didik akan terlihat pada saat menyelesaikan tugas baik secara mandiri ataupun kelompok, kemudian memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pengumpulan data dan mengolahnya serta peserta didik akan terarahkan pada saat membuat kesimpulan, maka akan ada pengetahuan baru yang ditemukan pembelajar.

#### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus I yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan meliputi:

- a) Silabus mata pelajaran yang disikluskan.
- b) Program semester untuk menyusun materi ajar.
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d) Materi Pembelajaran
- e) Lembar kegiatan peserta didik
- f) Media, alat, dan sumber belajar

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada model *Problem Based learning* dengan memasukkan pendekatan *scientific* yang menggunakan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, mengkomunikasikan, yaitu:

- a) *Introduction* (Pendahuluan)  
Menetapkan fokus pada tujuan awal pelajaran, konten, atau kegiatan.
- b) *Review* (Pengulangan)  
Membahas pelajaran yang terkait sebelumnya, yang berhubungan dengan materi atau konsep yang akan dipelajari.
- c) *Overview* (Gambaran)  
Memberikan gambaran informasi baru atau masalah, menjabarkan ide-ide siswa, bertukar pikiran, berdiskusi, memberikan pemahaman tentang masalah yang diselidiki. Pada langkah ini dapat melakukan kegiatan mengamati (M1) dan menanya (M2).
- d) *Investigation* (Penyelidikan)  
Kegiatan siswa memanipulasi bahan untuk menguji ide-ide yang didapatkan mereka. Beberapa pedoman guru tepat digunakan yaitu dalam bentuk saran, petunjuk, pertanyaan, dan informasi. Pada kegiatan ini dimasukkan kegiatan mencoba (M3).
- e) *Representation* (Representasi)  
Hasil penelitian siswa yang dapat di representasikan melalui tindakan, gambar, pengukuran, kata-kata, dan peta konsep. Pada kegiatan ini dimasukkan kegiatan menganalisis (M4).
- f) *Discussion* (Diskusi)  
Hasil penelitian siswa disajikan dalam bentuk diskusi. Guru dapat memberi pertanyaan kepada siswa tentang miskonsepsi, atau konsep yang bertolak belakang.
- g) *Invention* (Penemuan)  
Dari hasil penelitian dan diskusi, maka siswa akan menadapatkan konsep dan prinsip baru.
- h) *Application* (Aplikasi)  
Pengetahuan baru yang dibangun dapat digunakan siswa untuk pemecahan masalah selanjutnya, yaitu dengan mengulang tahap penyelidikan sampai tahap penemuan.

i) *Summary* (Kesimpulan)

Siswa meringkas, menjelaskan, menghubungkan, dan merangkum yang terkait dengan pelajaran atau topic lain. Pada tahap ini dimasukkan kegiatan mengkomunikasikan (M5)

j) *Assesment* (Penilaian)

Guru melaksanakan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicapai.

**3. Observasi Tindakan**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Aspek yang diamati adalah situasi ketika pembelajaran berlangsung yang dicatat melalui format catatan lapangan, selain itu peneliti juga merekam semua aktivitas siswa dengan lembar observasi.

**4. Refleksi**

Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Kelebihan yang terdapat pada siklus I akan dipertahankan, sedangkan hambatan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan guru sebagai peneliti menunjukkan bahwa:

a) skor rata-rata (mean) hasil belajar siswa baru mencapai 60,5 (dari skor maksimal ideal 100). Sebaran skornya, ada 2 siswa (17%) memperoleh hasil belajar kalimat saran pada kategori tinggi dan sudah mencapai KKM; 4 siswa (33%) berada pada kategori sedang dan masih dibawah KKM; 6 siswa sisanya (50%) mencapai skor pada kategori rendah dan jauh dibawah KKM. b) Pada kondisi awal tingkat keterampilan memberikan kalimat saran dalam masalah sederhana, dengan kriteria penampilan, bahasa, isi, mencapai 33 % (dari skor ideal 12). Distribusinya adalah: ada 4 siswa dengan kategori skor tinggi 33% artinya peserta didik mampu memberikan kalimat saran dalam masalah sederhana, dengan kriteria penampilan, bahasa, isi, 42% (5 siswa) memiliki skor yang berada pada kategori sedang artinya hanya mampu menampilkan dua kriteria, dan 25% (3 siswa) memiliki skor pada kategori rendah, artinya peserta didik belum mampu memberikan kalimat saran dalam masalah sederhana, dengan kriteria penampilan, bahasa, isi.

Melihat masih rendahnya keterampilan dan hasil belajar peserta didik, peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based learning dengan menggunakan pendekatan scientific sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penerapan model pembelajaran Problem Based learning dengan menggunakan pendekatan scientific diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi Kalimat Saran, Tema 4: Berbagai Pekerjaan, Sub Tema 1: Pekerjaan disekitarku, Muatan Terpadu: Bahasa Indonesia, IPS, IPA , Pembelajaran ke: 1, Tahun Pelajaran 2021/2022. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru secara visual data hasil observasi keterampilan memberikan saran dari masalah sederhana disajikan dalam tabel berikut

### Data Deskriptif Keterampilan Siklus 1

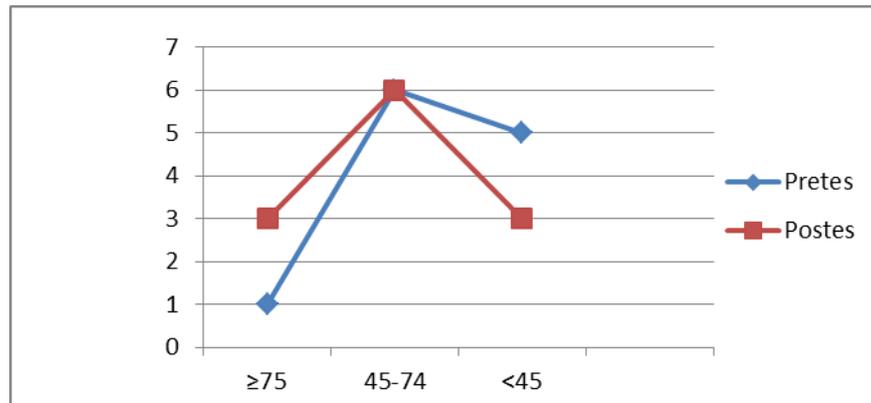
Siklus 1	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
Keterampilan Memberikan Saran Dari Masalah Sederhana	12	4	9	8	2,02

Tabel tersebut memberikan informasi bahwa *mean* tingkat keterampilan memberikan saran dari masalah sederhana siswa mencapai 8 dari skor maksimal ideal 12. Standar deviasi (*SD*) 62,02. Skor bergerak antara 4 sampai 9. Dilihat penyebaran skor memberikan saran dari masalah sederhana siswa.

**Tabel Distribusi Frekuensi  
Keterampilan Memberikan Saran Dari Masalah Sederhana**

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$\geq 9$	4	33
Sedang	5 – 8	5	42
Rendah	$< 4$	3	25
Total		12	100%

Dari tabel terlihat bahwa dari 12 siswa ada 4 siswa (33%) mampu memberikan kalimat saran dalam masalah sederhana, dengan kriteria penampilan, bahasa, isi, dengan baik atau berada pada kategori tinggi, 5 siswa (42%) mampu memberikan kalimat saran dalam masalah sederhana, dengan kriteria penampilan, bahasa, isi, dengan baik atau beradapada kategori sedang artinya hanya mampu menampilkan dua kriteria, 3 siswa (25%) sama sekali tidak bisa bahkan cenderung salah konsep. Hasil tindakan pembelajaran siklus 1 juga memberikan gambaran pencapaian hasil belajar siswa bahwa *mean pretest* mencapai 60,5, *posttest* mencapai 70. Standar deviasi (*SD*) pada *pretest* 14,53, sedangkan *SD* pada *posttest* adalah 17,36. Skor *pretest* bergerak antara 30 sampai 75, sedangkan skor protes bergerak antara 30 sampai 80.



**Visualisasi Data Pretest dan Posttest Siklus 1**

Setelah mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus 1. Pada siklus 2 dilakukan perbaikan pembelajaran diantaranya pembelajaran dilakukan secara luring untuk meningkatkan kualitas diskusi. Dalam penyampaian materi guru memberikan video yang menggambarkan permasalahan sederhana, sehingga siswa lebih bisa menangkap pesan untuk memberikan kalimat saran. Perbedaan antara siklus I dan siklus II ini, ialah penggunaan media dan pelaksanaan pembelajaran. Jika siklus I siswa hanya berdiskusi tentang masalah yang diberikan dalam bentuk tulisan maka pada siklus II ini siswa diberikan visualisasi masalah sederhana dalam bentuk video, kemudian siswa secara berkelompok harus memberikan saran dari masalah tersebut. Setelah siswa melaksanakan diskusi, barulah guru memberikan masalah sederhana secara individual.

## **PEMBAHASAN**

Hasil pengamatan teman sejawat terhadap guru pada saat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam siklus 2 menunjukkan temuan berikut: 1) penampilan guru pada saat mengajar atau didepan kelas sudah baik, 2) guru dalam menyampaikan dan menggunakan media pembelajaran sudah baik, 3) dalam pengelolaan kelas dan pengelolaan waktu sudah baik, 4) cara merespon pertanyaan dan memberikan pujian atas keberhasilan siswa masih perlu ditingkatkan, 5) dalam memberi motivasi dan memberi bimbingan individu masih perlu ditingkatkan, 6) guru sudah baik dalam berinteraksi dengan siswa. Setelah selesai pembelajaran siklus 2 peneliti bersama teman sejawat, berdiskusi melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran. Hasil refleksi yaitu

- 1) Pelaksanaan pembelajaran sudah cukup tertib dan teratur.
- 2) Persiapan pembelajaran yang dilakukan sudah cukup efektif, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang percuma dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Kegiatan diskusi menjadi lebih maksimal.
- 4) Guru sudah memberikan motivasi dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk mengarahkan siswa dalam memberi kalimat saran.
- 5) Selama kegiatan presentasi berlangsung, hampir seluruh siswa memperhatikan kelompok penyaji dengan baik dan mampu menanggapi presentasi siswa lain.
- 6) Penggunaan media telah mampu merangsang aktivitas siswa.
- 7) Ketegasan diberikan guru jika situasi kelas ramai dan kurang terkendali.

## **PENUTUP SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah disajikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya peningkatan sikap kemandirian siswa dalam setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar disebabkan karena antusias siswa dalam pembelajaran melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL).
2. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil evaluasi siswa pada setiap akhir siklusnya. Peningkatan hasil belajar yang signifikan disebabkan karena penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kerangka teoretis sebagaimana terdapat pada kerangka pikir pada bab II bahwa dengan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tentang kalimat saran pada siswa kelas IV SD Negeri Pangebatan Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan demikian, dapat dilihat dengan jelas bahwa kesimpulan secara teoretis sejalan dengan kesimpulan secara empirik. Jadi, hipotesis yang peneliti ajukan pada PTK ini benar-benar terbukti.

## **SARAN**

Terbuktinya penelitian tindakan kelas penerapan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat saran, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran kalimat saran seperti diuraikan di atas, hendaknya dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) hendaknya juga dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lain selain Bahasa Indonesia untuk meningkatkan sikap hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. *PikiranRakyat.com*. <https://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr01353818/prosespembejalarandaring-di-tengahantisipasipenyebaran-virus-coronadinilai-belummaksimal>. Diakses 20 Oktober 2020.
- Fathiyah Isbaniah, d. 2020. *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ani Widayati. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Indonesia. Vol. VI. No. 1. Tahun 2008.
- Serba Serbi, Technology. (2020) <https://idcloudhost.com/mengenai-google-meet-fitur-keunggulan-dan-cara-menggunakannya/>. Diakses 27 Oktober 2020.

- Taufik Pasiak, Tuhan dalam Otak Manusia, Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains, (Bandung: Mizan, 2012), 132. 3 Wikipedia, Neurosains, <http://id.wikipedia.org/wiki/Neurosains>, Diakses 12 Oktober 2020.
- Tim Penyusun KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Toeti, Soekamto. 1996. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.